

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS SMP DI KECAMATAN PAKEM**

JURNAL



Oleh :

RISTA ARIFKA

NIM. 20416241013

FAKULTAS ILMU SOSIAL, HUKUM, DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2024

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS SMP DI KECAMATAN PAKEM**
***THE EFFECT OF TEACHER'S TEACHING STYLES ON THE SOCIAL STUDIES LEARNING
MOTIVATION OF CLASS VII IN JUNIOR HIGH SCHOOL AT PAKEM DISTRICT***

Rista Arifka, Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

Departemen Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik

Universitas Negeri Yogyakarta

ristaarifka.2020@student.uny.ac.id

sudrajat@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kompetensi guru terkait pemahaman dan penerapan gaya mengajar guru yang tidak tepat. Hal ini menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP se Kecamatan Pakem pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP di Kecamatan Pakem sejumlah 674 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan rumus Slovin sebesar 251 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket / kuesioner. Uji validitas instrument penelitian menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi sederhana *product moment*, uji regresi sederhana, dan uji determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar klasikal dengan r hitung = 0,481, sig. 0,000 terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 23,1%. Gaya mengajar teknologis memperoleh r hitung= 0,355, sig. 0,000 dan terdapat pengaruh pada motivasi belajar sebesar 12,6%. Gaya mengajar personalisasi memperoleh r hitung=0,628, sig. 0,000 terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 39,4%. Gaya mengajar interaksional memperoleh r hitung= 0,490, sig. 0,000 memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebanyak 24%.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research was motivated by a lack of teacher competence related to understanding and implementing inappropriate teacher teaching styles. This is a factor that influences students' learning motivation. Therefore, this research aims to determine the influence of teachers' teaching styles on the learning motivation of class VII SMP students in Pakem District in social studies subjects.

This research uses quantitative methods. The population of this study was all 674 students in class VII of SMP in Pakem District. The research sample was taken using the Slovin formula of 251 respondents. Data collection techniques use questionnaires. Test the validity of the research instrument using Product Moment correlation and test reliability using Cronbach's Alpha. Data analysis techniques use descriptive analysis, normality test, linearity test, and hypothesis test. Hypothesis testing uses simple product moment correlation analysis techniques, simple regression tests, and determination tests.

The results of this research show that th teaching style is classical with $r = 0.481$, sig. 0.000 has an effect on learning motivation by 23.1%. The technological teaching style obtained $r = 0.355$, sig. 0.000 and has an effect on learning motivation of 12.6%. The personalized teaching style obtained $r =$

0.628, sig. 0.000 has an effect on learning motivation by 39.4%. The interactional teaching style obtained $r = 0.490$, sig. 0.000 has an effect on learning motivation by 24%.

Keywords: *Teacher Teaching Style, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Sebagai pendidik, guru menjadi satu dari beberapa komponen yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Guru sendiri bertugas dalam mengajar, mendidik, dan melatih siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran nasional. Mendidik diartikan sebagai suatu usaha untuk melanjutkan dan membuka lebar nilai-nilai hidup, mengajar berartikan sebagai usaha untuk melanjutkan dan membuka lebar ilmu-ilmu pengetahuan serta teknologi. Adapun melatih dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan berbagai keterampilan kepada peserta didik.

Dalam mengajar di kelas, guru membutuhkan persiapan sebaik mungkin agar siswa siap memperoleh dan mengikuti setiap proses belajar mengajar. Guru harus kreatif dalam menjelaskan materi pelajaran serta mampu mendayagunakan teknologi yang berkembang saat ini dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru diharuskan untuk mampu mempengaruhi, mengajak, dan mengarahkan perhatian siswa pada materi yang diberikan. Dengan begitu mestinya dapat membangkitkan semangat belajar dan kesungguhan siswa dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS. Interaksi yang timbul antara guru sebagai pendidik, siswa, dan materi pelajaran akan menciptakan kegiatan belajar mengajar. Maka bagaimana cara guru mengajar di kelas dapat mencerminkan apakah proses pendidikan itu berhasil atau tidak.

Diterangkan dalam UU No 20 Th 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 40 bahwa seorang pendidik wajib mewujudkan situasi pendidikan yang memiliki makna, menggembirakan, kreatif, aktif, dan dialogis. Guru perlu melakukan pendekatan dengan siswa supaya menumbuhkan rasa tertarik, baik secara lisan maupun perbuatan. Adanya interaksi guru dengan siswa nantinya dapat memicu motivasi siswa dalam belajar. Maka guru seharusnya dapat mewujudkan situasi

belajar yang menggembirakan dengan cara melakukan variasi pada gaya mengajar. Variasi ini meliputi variasi gerakan tubuh, penekanan, variasi suara, kontak pandang, dan perpindahan posisi. Dengan begitu siswa akan memperhatikan dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran IPS.

Gaya mengajar guru mencerminkan kompetensi guru itu sendiri. Data dari Laporan Kinerja Dirjen GTK pada tahun 2019 menerangkan bahwa capaian nilai uji kompetensi guru (UKG) sebesar 6,92 dan masih dibawah target yakni 8,00. Nilai UKG yang belum mencapai target itu salah satunya disebabkan oleh belum adanya penguasaan dan pemahaman guru terkait cara mengajar. Beberapa fenomena terkait cara mengajar guru yaitu guru tidak melakukan persiapan, memaksakan siswa paham materi yang diajarkan, merasa paling pandai, tidak peka dengan perilaku siswa dan kurang melakukan pendekatan, mengabaikan perbedaan karakteristik siswa, memberikan contoh yang kurang tepat atau bahkan memperlakukan siswa secara tidak adil. Fenomena tersebut relevan dengan teori gaya mengajar guru personalisasi. Dimana siswa dipandang sebagai personal dan guru seharusnya menjadi penuntun dalam mengembangkan pengalaman belajar siswa.

Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru dapat menjadi elemen yang fundamental dalam membangun motivasi belajar siswa. Pada penelitian Rahmat dan Jannatin (2018) menemukan sebanyak 70% siswa menganggap gaya mengajar guru tergolong buruk, dan hasil analisis motivasi belajar siswa sebanyak 70% memiliki minat belajar yang rendah. Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mendorong dan sebagai penggerak dalam proses belajar. Motivasi belajar siswa perlu dibangkitkan karena hal ini menjadi aspek penting dan merupakan bagian dari internal siswa itu sendiri. Dengan adanya motivasi belajar, maka dalam mata pelajaran IPS siswa akan

menunjukkan ketekunan, penuh antusiasme dan partisipasi.

Kegiatan belajar yang tidak didasari oleh motivasi akan menimbulkan rasa malas dan kebosanan. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung berperilaku kurang baik, seperti mudah putus asa, tampak acuh, dan tidak fokus pada pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa diperkuat oleh adanya berita dari Sorot Sleman (Yanuar, Christian :2023) mengatakan bahwa tujuh siswa SMP di Sleman tidak lulus sekolah. Dua diantaranya dikarenakan siswa tidak aktif mengikuti program pembelajaran. Data Neraca Pendidikan Daerah Kabupaten Sleman tahun 2019 juga menunjukkan sebanyak 7 siswa SMP putus sekolah dan 125 siswa SMP mengulang. Kasus tersebut menandakan bahwa siswa kurang memiliki semangat belajar di kelas maupun sekolah. Artinya, dari dalam diri siswa masih memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah. Penelitian Dewi (2017) memperjelas masalah ini dengan penemuannya bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok, Sleman, rendah sebesar 21,88% dan sangat rendah sebesar 8,59%. Hasil ini mengandung keterkaitan dengan metode guru untuk membangun motivasi belajar siswa, yaitu dengan menciptakan lingkungan luar (eksternal situation) yang memungkinkan siswa berperilaku sesuai dengan harapan. Dimana siswa senantiasa aktif, sungguh-sungguh dalam belajar, memiliki ketekunan, perhatian yang tajam pada pembelajaran, dan mampu belajar secara mandiri. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan gaya mengajar yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil observasi pra penelitian dan menanya peneliti kepada beberapa siswa SMP baik swasta maupun negeri, beberapa guru tidak mengimplementasikan gaya mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa. Cara mengajar yang masih dilakukan adalah metode ceramah, dimana guru lebih banyak menjelaskan kepada siswa dan jarang menggunakan bahan pelajaran yang terprogram. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar yang digunakan oleh guru adalah klasikal. Peneliti juga melihat bahwa siswa merasa mudah bosan saat pelajaran berlangsung dan kurang antusias dalam memperhatikan penyampaian materi oleh guru.

Bahkan di salah satu SMP swasta ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran IPS di kelas tidak pernah menggunakan LCD proyektor dan hanya menggunakan buku paket di kelas VII. Dalam hal ini berarti guru belum menerapkan gaya mengajar teknologis dimana penggunaan media dan sumber belajar masih terbatas. Siswa juga menunjukkan sikap pasif, ekspresi jenuh, mengantuk, dan tidur-tiduran di atas meja saat guru menjelaskan.

Penelitian tentang "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS SMP di Kecamatan Pakem" didasari oleh penjabaran di atas. Maka timbul masalah yang perlu diteliti, yaitu seberapa besar gaya mengajar guru dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan gaya mengajar guru (X) sebagai variabel independen, sedangkan motivasi belajar (Y) sebagai variabel dependen. Akan dilakukan penelitian kepada semua siswa kelas VII SMP se Kecamatan Pakem agar besaran motivasi belajar siswa dari pengaruh gaya mengajar guru dapat diketahui.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pakem pada tujuh sekolah. Terdiri dari tiga sekolah swasta dan empat sekolah negeri. Ke tujuh sekolah tersebut yaitu: 1) SMPN 1 Pakem, beralamat di Dusun Tegalsari, Kelurahan Pakem Binangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Provinsi DIY; 2) SMPN 2 Pakem, beralamat di Dusun Sawungan, Kelurahan Hargo Binangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Provinsi DIY; 3) SMPN 3 Pakem yang terletak di Dusun Pojok, Kelurahan Harjo Binangun, Pakem, Sleman, Provinsi DIY; 4) SMPN 4 Pakem, beralamat di Dusun Sukunan, Kelurahan Pakem Binangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Provinsi DIY; 5) SMP Muhammadiyah Pakem, terletak di Dusun Tegalsari, Kelurahan Pakem Binangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Provinsi DIY; 6) SMP Darul Hikmah Pakem yang beralamat di Dusun Sembung, Purwobinangun, Kecamatan

Pakem, Sleman, Provinsi DIY; 7) SMP Kanisius Pakem yang terletak di Dusun Sukunan, Pakem Binangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Provinsi DIY. Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2024 hingga Februari 2024

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP se Kecamatan Pakem yang berjumlah 674 siswa dan total sampel dalam penelitian ini adalah 251 siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Instrumen dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen yang telah disusun oleh peneliti serta mengacu dari variabel yang diamati yaitu gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian uji validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dengan hasil perhitungan validitas dalam variabel gaya mengajar guru sebanyak 30 dari 40 item soal, variabel motivasi belajar siswa sebanyak 23 dari 27 item soal dinyatakan valid. Sedangkan perhitungan reliabilitas dalam variabel gaya mengajar guru angka *Cronbach Alpha* sebesar 0,801 dan variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,780. Oleh karena itu, maka instrumen untuk kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan linearitas. Kemudian analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini yaitu analisis koreasi *product moment*, analisis regresi sederhana, dan analisis determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menyajikan data dari tiap variabel penelitian yang terdiri skor terendah, skor tertinggi, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Selain itu, data berupa data tabel perolehan persentase dan diagram disajikan melalui pembahasan dari tiap variabel penelitian berikut:

1. Gaya Mengajar Guru

251 sampel dari variabel gaya mengajar guru (X) memperoleh skor terendah sebanyak 82; skor maksimum sebanyak 141; skor rata-rata sebanyak 112,31; dan standar deviasi sebanyak 11,787.

Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

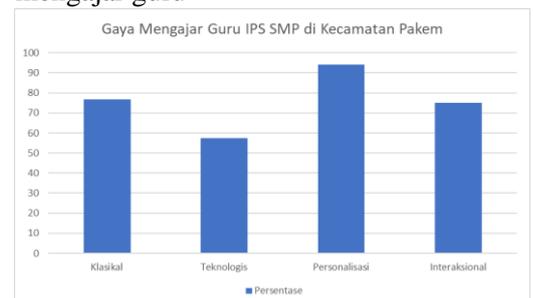
Berikut adalah hasil dari penghitungan skor gaya mengajar guru.

Tabel 1. Penghitungan skor variabel gaya mengajar guru.

| No | Gaya Mengajar | Penghitungan | Persentase |
|----|---------------|-----------------------------------|------------|
| 1 | Klasik | $\frac{9642}{12550} \times 100\%$ | 76,8 % |
| 2 | Teknologis | $\frac{6505}{11295} \times 100\%$ | 57,5 % |
| 3 | Personalisasi | $\frac{8277}{8785} \times 100\%$ | 94,2 % |
| 4 | Interaksional | $\frac{3765}{5020} \times 100\%$ | 75 % |

Dari tabel di atas, penerapan gaya mengajar guru dapat disajikan dalam diagram berikut.

Gambar 1. Diagram penerapan gaya mengajar guru



Dari diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar

yang dominan digunakan oleh guru adalah gaya mengajar personalisasi.

2. Motivasi Belajar Siswa

251 sampel dari variabel motivasi belajar siswa (Y) memperoleh skor terendah sejumlah 52; skor maksimum sebanyak 104; skor rata-rata sejumlah 82,15; dan standar deviasi sebanyak 9.287. Setelah melalui pengolahan data, berikut disajikan tabel mengenai tingkat motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Tingkat motivasi belajar siswa

| Kriteria nilai | Rentang skor | Banyaknya subjek | Presentase | Kategori |
|---|--------------|------------------|------------|---------------|
| $X \text{ item} \leq \bar{x} + 1,5 \sigma$ | > 91 | 42 | 16,7 % | Sangat Tinggi |
| $\bar{x} + 0,5 \sigma < X \text{ item} \leq \bar{x} + 1,5 \sigma$ | 77-91 | 148 | 59 % | Tinggi |
| $\bar{x} - 0,5 \sigma < X \text{ item} \leq \bar{x} + 0,5 \sigma$ | 63-76 | 51 | 20,3 % | Sedang |
| $\bar{x} - 1,5 \sigma < X \text{ item} \leq \bar{x} - 0,5 \sigma$ | 46-62 | 10 | 4 % | Rendah |
| $\bar{x} - 1,5 \sigma \leq X \text{ item}$ | < 46 | 0 | 0 | Sangat Rendah |

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 148 siswa (59%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, yakni skor antara 77-91. Berdasarkan tabel tingkat motivasi belajar di atas, dapat ditampilkan diagram sebagai berikut: Gambar 2. Tingkat motivasi belajar siswa

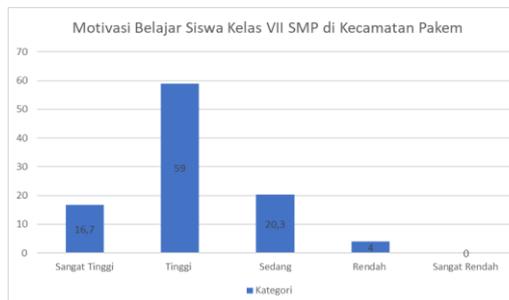


Diagram di atas menunjukkan siswa dengan motivasi tinggi sebesar 59% (148 siswa). Siswa dengan motivasi sangat tinggi sebesar 16,7%. Sebesar 20,3% motivasi belajar sedang, dan 4% motivasi belajar rendah.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Data terkait pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa diperoleh dari kuesioner yang telah ditanggapi oleh responden.

Kemudian diolah menggunakan SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis koefisien korelasi *pearson*.

| Gaya Mengajar | r hitung | Sig |
|---------------|----------|-------|
| Klasikal | 0,481 | 0,000 |
| Teknologis | 0,355 | 0,000 |
| Personalisasi | 0,628 | 0,000 |
| Interaksional | 0,490 | 0,000 |

Dari perolehan data pada tabel di atas, nilai koefisien korelasi gaya mengajar klasikal diketahui sebesar 0,481. Selanjutnya melihat rtabel uji dua sisi sig 5% dengan N=251 yaitu 0,138. Sehingga r hitung lebih besar dari r tabel (0,481>0,138) maka H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antara gaya mengajar klasikal terhadap motivasi belajar siswa. Serta terdapat hubungan yang **sedang** karena r hitung (0,481) berada pada rentang sedang yakni antara 0,40-0,599.

Nilai koefisien korelasi gaya mengajar teknologis diketahui sebesar 0,355. Selanjutnya melihat rtabel uji dua sisi sig 5% dengan N= 251 yaitu 0,138 (berdasarkan r tabel *Product Moment Pearson*). Sehingga r hitung lebih besar dari rtabel (0,355>0,138) maka H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antara gaya mengajar teknologis terhadap motivasi belajar siswa. Serta terdapat hubungan yang **rendah** karena r hitung = 0,355 ada pada rentang 0,20-0,399.

Nilai koefisien korelasi gaya mengajar personalisasi diketahui sebesar 0,628. Selanjutnya melihat rtabel uji dua sisi sig 5% dengan N= 251 yaitu 0,138 (berdasarkan r tabel *Product Moment Pearson*). Sehingga r hitung lebih besar dari rtabel (0,628>0,138) maka H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antara gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa. Serta terdapat hubungan yang **kuat** karena r hitung = 0,628 ada pada rentang 0,60-0,799.

Nilai koefisien korelasi gaya mengajar interaksional diketahui sebesar 0,490. Selanjutnya melihat rtabel uji dua sisi sig 5% dengan N= 251 yaitu 0,138 (berdasarkan r tabel *Product Moment Pearson*). Sehingga rhitung lebih besar dari rtabel ($0,490 > 0,138$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antara gaya mengajar interaksional terhadap motivasi belajar siswa. Serta terdapat hubungan yang **sedang** karena rhitung = 0,490 ada pada rentang 0,40-0,599.

Pengolahan data dilanjutkan dengan uji determinasi guna menentukan besaran persentase pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Persentase pengaruh dapat dilihat pada kolom *R Square* pada *output Model Summary* SPSS 26. Berikut adalah ringkasan hasil analisis determinasi gaya mengajar guru.

a. Gaya mengajar klasikal

Tabel 4. Hasil analisis determinasi gaya mengajar klasikal

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .481 ^a | .231 | .228 | 8.113 |

a. Predictors: (Constant), Klasikal

Penghitungan di atas menunjukkan besaran presentase pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa (lihat kolom R Square). Diperoleh nilai pada R Square sebanyak 0,231, berarti presentase sumbangan pengaruh gaya mengajar klasikal terhadap motivasi belajar siswa sebanyak $0,231 \times 100\% = 23,1\%$. Sehingga, gaya mengajar klasikal memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebanyak 23,1%.

b. Gaya mengajar teknologis

Tabel 5. Hasil analisis determinasi gaya mengajar teknologis

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .355 ^a | .126 | .123 | 8.113 |

a. Predictors: (Constant), Teknologis

Penghitungan di atas menunjukkan besaran presentase pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa (lihat kolom R Square). Diperoleh nilai pada R Square sebanyak 0,126, berarti presentase sumbangan pengaruh gaya mengajar teknologis terhadap motivasi belajar siswa sebanyak $0,126 \times 100\% = 12,6\%$. Sehingga, gaya mengajar teknologis memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebanyak 12,6%.

c. Gaya mengajar personalisasi

Tabel 6. Hasil analisis determinasi gaya mengajar personalisasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .628 ^a | .394 | .392 | 7.242 |

a. Predictors: (Constant), Personalisasi

Penghitungan di atas menunjukkan besaran presentase pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa (lihat kolom R Square). Diperoleh nilai pada R Square sebanyak 0,394, berarti presentase sumbangan pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap motivasi belajar siswa sebanyak $0,394 \times 100\% = 39,4\%$. Sehingga, gaya mengajar personalisasi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebanyak 39,4%.

d. Gaya mengajar interaksional

Tabel 7. Hasil analisis determinasi gaya mengajar interaksional

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .490 ^a | .240 | .237 | 8.113 |

a. Predictors: (Constant), Interaksional

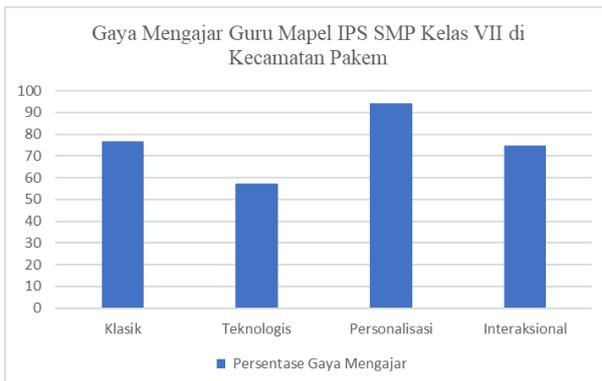
Penghitungan di atas menunjukkan besaran presentase pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa (lihat kolom R Square). Diperoleh nilai pada R Square sebanyak 0,240, berarti presentase

sumbangan pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap motivasi belajar siswa sebanyak $0,240 \times 100\% = 24\%$. Sehingga, gaya mengajar interaksional memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebanyak 24%.

Pembahasan

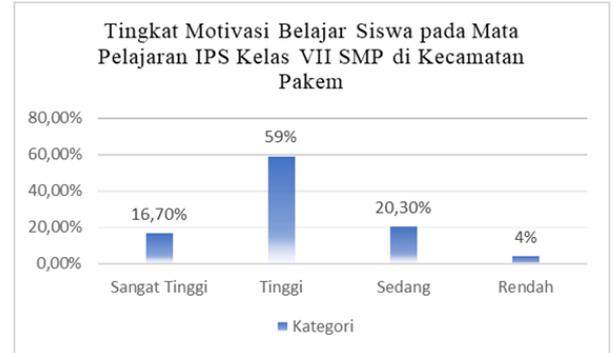
Gaya Mengajar Guru

Angket siswa kelas VII SMP di Kecamatan Pakem memperoleh hasil bahwa gaya mengajar yang dominan diterapkan oleh guru IPS adalah personalisasi. Dilihat dari banyaknya persentase yang diperoleh pada perhitungan skor. Skor gaya mengajar personalisasi sebesar 8277 dari jumlah total skor item sebanyak 8785, atau sebanyak 94,2%. Gaya mengajar jenis personalisasi berlandaskan atas adanya kebutuhan, pengalaman, dan minat siswa. Siswa berperan lebih dominan dan guru hanya berfungsi sebagai pembimbing sekaligus membantu perkembangan siswa melalui pengalaman belajar. Berikut disajikan data mengenai gaya mengajar guru di Kecamatan Pakem.



Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan angket yang telah diolah, diperoleh hasil berupa tingginya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil tersebut ditinjau dari banyaknya frekuensi siswa yang berada di kategori motivasi belajar tinggi. Berikut disajikan diagram mengenai tingkat motivasi belajar siswa.



Tingginya motivasi siswa dalam belajar IPS ditunjukkan melalui ketekunan siswa dalam belajar, minat dan perhatian yang tajam, keuletan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan, serta mandiri dalam belajar. Hal ini didukung teori yang dikemukakan oleh Lukita dan Sudibjo (2021, p. 148) bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati melalui kemauan siswa untuk belajar atas kehendaknya sendiri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021, p. 299) juga mendukung penelitian ini dengan penjelasannya bahwa besarnya motivasi dapat dilihat dari giatnya siswa dalam berusaha, tidak ingin menyerah dalam memajukan hasil belajar, serta mampu menyelesaikan masalah mereka.

Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji regresi linear pada gaya mengajar klasik menghasilkan $r_{hitung} = 0,481$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,138$ dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dalam mata pelajaran IPS SMP di Kecamatan Pakem, gaya mengajar klasikal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa gaya mengajar klasikal berpengaruh pada motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS sebesar 23,1%.

Hasil uji regresi linear pada gaya mengajar teknologis menghasilkan $r_{hitung} = 0,355$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,138$ dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dalam mata pelajaran IPS SMP di Kecamatan Pakem, gaya mengajar teknologis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa gaya mengajar teknologis berpengaruh

pada motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS sebesar 12,6%.

Hasil uji regresi linear pada gaya mengajar personalisasi menghasilkan $r_{hitung} = 0,628$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,138$ dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dalam mata pelajaran IPS SMP di Kecamatan Pakem, gaya mengajar personalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa gaya mengajar personalisasi berpengaruh pada motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS sebesar 39,4%.

Hasil uji regresi linear pada gaya mengajar interkasional menghasilkan $r_{hitung} = 0,490$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,138$ dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dalam mata pelajaran IPS SMP di Kecamatan Pakem, gaya mengajar interaksional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa gaya mengajar interaksional berpengaruh pada motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS sebesar 24%.

Penelitian ini searah dengan penelitian Cahya (2020), dimana gaya mengajar guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Diperkuat oleh Agustina, dkk (2019, p. 97) menyebutkan bahwa rendahnya motivasi akibat kejenuhan dalam belajar disebabkan salah satunya oleh faktor cara atau gaya mengajar guru. Maka penerapan gaya mengajar oleh guru secara tepat, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam mata pelajaran IPS SMP di Kecamatan Pakem, gaya mengajar klasikal mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan sebesar 23,1%, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $r_{hitung} (0,481) >$ nilai $r_{tabel} (0,138)$, dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Gaya mengajar teknologis memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 12,6%, $r_{hitung} 0,355 > 0,138$ dengan signifikansi 0,000. Gaya mengajar personalisasi memberikan

pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 39,4%, r_{hitung} sebesar $0,628 > 0,138$ dengan signifikansi 0,000. Gaya mengajar interkasional memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 24%, $r_{hitung} 0,490 > 0,138$ dengan signifikansi 0,000.

Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing gaya mengajar guru IPS SMP di Kecamatan Pakem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Namun gaya mengajar dengan persentase pengaruh tertinggi adalah personalisasi. Oleh karena itu, guru perlu mengimplementasikan gaya mengajar personalisasi agar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat meningkat.

Saran

Guru diharapkan mampu mengimplementasikan gaya mengajar yang tepat, sesuai minat dan kebutuhan siswa agar siswa memiliki peran secara aktif. Siswa juga diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi motivasi belajarnya pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Poppy, dkk. (2019). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar pada Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 96-102
- Cahya, Linda. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Seminar nasional PGSD UNIKAMA*. Vol 4. 461-471
- Dewi, E S. (2017). Motivasi Siswa Kelas VII terhadap Pembelajaran Bola Voli dengan Pendekatan Taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman Tahun 2017/2018. *Journal Student UNY*
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2019

- Lukita, Dyah & Sudibjo, Niko. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *Akademika*. 10(1). 145-161
- Neraca Pendidikan Daerah Provinsi DIY. (2019). Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Rahman, Sunarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 289- 302
- Rahmat dan Jannatin. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal jurusan PGMI*. 10(2). 98-111
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yanuar, Christian. (2023, Juni 09). Kelulusan SMP Tahun 2023, 7 Siswa di Sleman Dinyatakan Tidak Lulus. Sorot Sleman, di akses melalui <https://sleman.sorot.co>

SURAT PERNYATAAN
SUSUNAN PENULIS PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rista Arifka

NIM : 20416241013

Departemen : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS SMP di Kecamatan Pakem

serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir,

Nama : Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

NIP : 197305242006041002

Berdasarkan kesepakatan bersama menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia mencantumkan Nama Dosen Pembimbing di atas sebagai ~~Penulis Pertama~~/Penulis Pendamping)* pada artikel tersebut.
2. Semua penulis telah mengetahui isi dari naskah tersebut dan menyetujui untuk dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 24 April 2024
Yang menyatakan,



Rista Arifka
NIM. 20416241013

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL JURNAL

Dengan Judul

PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS SMP DI
KECAMATAN PAKEM

Oleh :

RISTA ARIFKA

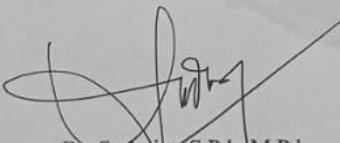
NIM. 20416241013

telah dilakukan pemeriksaan dan telah dilakukan review oleh reviewer dan dosen
pembimbing yang bersangkutan.

Yogyakarta, 3 Mei 2024

Dosen Pembimbing,

Reviewer,


Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730524 200602 1 002


Dr. Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860817 201404 2 001